

Community Health Conditions Based on Surveys and Observations in Bukuan Village, Samarinda City

Kondisi Kesehatan Masyarakat Berdasarkan Survei dan Observasi di Kelurahan Bukuan, Kota Samarinda

*Ratno Adrianto*¹⁾, *Rahmi Susanti*²⁾, *Muhammad Rangga Danu Putra*³⁾, *Abira Ivanca Eka Dewi Sitepu*⁴⁾,
*Audya Nada Fajri*⁵⁾, *Ayu Huwaidah Wahyudi*⁶⁾, *Hutauruk*⁷⁾, *Ruth Sekar Nauli*⁸⁾, *Jumlina*⁹⁾, *Meilida
Ulfah*¹⁰⁾, *Syalmitha Auralia Nur*¹¹⁾, *Vika Khusnul Khotimah*¹²⁾

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Korespondensi: ratnoardianto@fkm.unmul.ac.id

ABSTRACT

Stunting is a linear growth disorder that does not correspond to the lifespan or length of more than -2 SD median child growth standards from WHO. The percentage of stunting toddlers in East Kalimantan is 27.6% or has been below the national average of 37.2%. The purpose of this study was to determine the risk factors that influence the incidence of stunting. This research was conducted in RT 01 and RT 02 of Bukuan Village, Palaran District, Samarinda City, East Kalimantan Province using a descriptive method by taking data secondaryly and primary through direct interviews guided by questionnaires. The results showed that epidemiologically there were 64% of respondents suffering from ARI and 34% suffering from Hypertension, nutritionally there were 14% of respondents often eating instant noodles, in terms of environmental health there were 31% of respondents processing waste by burning, Based on the level of knowledge and attitudes of smoking behavior there were 44.9% of respondents smoking at home and based on the level of knowledge of adolescent reproductive health there were 56.5% of adolescents did not receive information about adolescent reproductive health from parents. It can be concluded that there are 6 problems related to knowledge and healthy living behaviors as risk factors that affect the incidence of stunting. So it is hoped that the role of health workers and cadres can further disseminate stunting prevention information by developing the latest stunting prevention program innovations.

Keyword: health behaviour, stunting, health of adolescent reproduction

ABSTRAK

Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier yang tidak sesuai dengan umur atau panjang lebih dari -2 SD median standar pertumbuhan anak dari WHO. Persentase balita stunting di Kalimantan Timur sebesar 27.6% atau telah berada di bawah rerata persentase nasional 37,2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi kesehatan masyarakat dinilai dari survei dan observasi yang dapat mempengaruhi kejadian stunting. Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara sekunder dan primer melalui wawancara langsung yang dipandu kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran umum mengenai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Hasil penelitian menunjukkan secara epidemiologi terdapat 64% responden menderita ISPA dan 34% menderita Hipertensi. Dalam dunia kesehatan, ditemukan terdapat 14% responden sering mengonsumsi mie instan, secara kesehatan lingkungan terdapat 31% responden mengolah sampah dengan dibakar, berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap perilaku merokok terdapat 44.9% responden merokok di dalam rumah dan berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terdapat 56.5% remaja tidak menerima informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari orang tua. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 masalah yang berkaitan dengan pengetahuan dan perilaku hidup sehat sebagai faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stunting. Sehingga diharapkan peran tenaga kesehatan dan kader dapat lebih menyebarluaskan informasi pencegahan stunting dengan pengembangan inovasi program pencegahan stunting terbaru.

Kata Kunci: perilaku hidup sehat, stunting, kesehatan reproduksi remaja

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, memiliki luas 2.720 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 18.530 jiwa. Terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9.689 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 8.841 jiwa. Mayoritas pekerjaan masyarakat Bukuan dengan jumlah 4.893 yakni pada

bidang swasta. Proporsi terbesar tingkat pendidikan masyarakat wilayah Kelurahan Bukuan yakni pada pendidikan SMA/SMU dengan jumlah 6.301 orang. Memiliki sarana dan parasarana kesehatan berupa puskesmas, 16 buah posyandu, dan memiliki dua balai pelayanan masyarakat berupa poliklinik (Kelurahan Bukuan, 2022).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan linier yang tidak sesuai dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari -2 SD median standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Pada masa yang akan datang balita stunting akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2017) sebanyak 155 juta (22,9%) anak balita di dunia menderita stunting, sedangkan 41 juta balita (6%) balita overweight dan 52 juta balita (7,2%) kurus. Masalah stunting merupakan masalah intergenerasi yang memerlukan pemulihan dalam jangka waktu lebih lama bila dibandingkan dengan bentuk malnutrisi lainnya. Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%. Prevalensi stunting terdapat 11,5% balita yang sangat pendek dan 19,3% balita pendek (Riskesdas, 2018). Kalimantan Timur adalah Provinsi dengan prevalensi stunting pada balita paling rendah keempat di Indonesia dengan persentase 27,6%. Persentase prevalensi balita stunting di Kalimantan Timur tersebut telah berada di bawah rerata persentase prevalensi nasional 37,2% (Utami, Ratnawati, & Chifdillah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi kami ke Puskesmas di wilayah Kelurahan Bukuan, khususnya di RT 01 dan 02 ditemukan beberapa kasus khususnya terkait masalah stunting. Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan faktor risiko terjadinya stunting juga masih kurang. Maka dari itu wilayah Bukuan menjadi salah satu tempat untuk kami lakukan intervensi mengenai kejadian stunting.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini dengan purposive sampling yang penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu dengan penilaian dari peneliti serta saran dari Ketua RT dan kader masyarakat. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh warga yang bertempat tinggal di RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki balita. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran umum mengenai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan kuisioner Pengalaman Belajar Lapangan yang telah ditentukan. Data primer pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor penyebab stunting dengan cara wawancara, Focus Group Discussion, dan penyebaran kuisioner langsung pada masyarakat. Data sekunder pada penelitian ini terkait data pekerjaan, tingkat pendidikan dan monografi kelurahan bukuan serta data pendukung lainnya. Data dalam penelitian ini diuji menggunakan perangkat lunak yang digunakan melalui uji statistik sehingga diperoleh data dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam penentuan prioritas masalah di RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur.

3. HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini data primer didapatkan melalui hasil kuesioner. Berikut hasil dari kuesioner dan FGD di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan.

Tabel 1. *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Karakteristik Responden	Kategori	N	Persentase (%)
Usia (tahun)	0,3 – 8,3	42	12
	8,4 – 16,4	52	14
	16,5 – 24,5	54	15
	24,6 – 32,6	43	12
	32,7 – 40,7	43	12
	40,8 – 48,8	56	16
	48,9 – 56,9	47	13
	57 – 65	16	4

	66 – 74	5	1
	75 – 83	2	1
	Total	360	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	178	49
	Perempuan	182	51
	Total	360	100
Agama	Islam	336	93
	Katolik	19	5
	Protestan	5	1
	Total	360	100

Tabel diatas menunjukkan mayoritas responden di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan berusia 41 tahun sampai 49 tahun sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 16%. Dilihat dari data tersebut dapat diketahui bahwa responden di wilayah RT01 dan 02 Kelurahan Bukuan didominasi oleh dewasa akhir dan lansia awal. Proporsi tertinggi pada responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 182 orang dengan persentase sebesar 51% dibandingkan dengan responden Laki-laki sebanyak 178 orang dengan persentase sebesar 49%. Mayoritas agama yang dianut oleh responden di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan yakni agama Islam sebanyak 336 orang dengan persentase sebesar 93%.

Tabel 2. *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Karakteristik Responden	Kategori	N	Persentase (%)
Pekerjaan Utama	Buruh	11	3
	IRT/tidak kerja	231	64
	Pegawai/karyawan swasta	85	24
	Penjual/pedagang	16	4
	Petani	4	1
	PNS/POLRI/ABRI/Pensiunan	13	4
	Total	360	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi pekerjaan utama tertinggi responden di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan terdapat pada kategori IRT atau tidak bekerja sebanyak 231 orang dengan persentase sebesar 64%.

Tabel 3. *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan dalam Satu Bulan Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Karakteristik Responden	Kategori	N	Persentase (%)
Penghasilan Seluruh	< 3.137.675,60 per bulan	38	38

Anggota Keluarga dalam 1 Bulan	3.137.675,60 per bulan	36	36
	> 3.137.675,60 per bulan	26	26
	Total	100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan memiliki penghasilan per bulan dibawah UMK Rp. 3.137.675,60 sebanyak 38 orang dengan persentase sebesar 38%.

Tabel 4. *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengeluaran dalam Satu Bulan Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Karakteristik Responden	Kategori	N	Persentase (%)
Pengeluaran Seluruh Anggota Keluarga dalam 1 Bulan	< 3.137.675,60 per bulan	52	52
	3.137.675,60 per bulan	30	30
	> 3.137.675,60 per bulan	18	18
	Total	100	100
Pengeluaran pangan keluarga dalam 1 bulan	Rp. 500.000	18	18
	Rp. 700.000	1	1
	Rp. 750.000	25	25
	Rp. 800.000	1	1
	Rp. 900.000	1	1
	Rp. 1.000.000	2	2
	Rp. 1.350.000	20	20
	Rp. 1.500.000	10	10
	Rp. 1.600.000	9	9
	Rp. 1.700.000	5	5
	Rp. 1.800.000	1	1
	Rp. 2.000.000	3	3
	Rp. 2.500.000	2	2
	Rp. 3.000.000	2	2
Total	100	100	

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan memiliki pengeluaran keluarga dalam satu bulan kurang dari Rp. 3.137.675,60 per bulan sebanyak 52 orang dengan persentase 52%. Sedangkan sebagian besar pengeluaran pangan keluarga dalam satu bulan yaitu Rp. 750.000 sebanyak 25 orang dengan persentase 25%.

Tabel 5. *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Karakteristik Responden	Kategori	N	Persentase (%)
Pendidikan	Tidak pernah sekolah	31	9
	Tidak tamat SD/MI	47	13
	Tamat SD/MI	37	10
	Tamat SMP/MTs	57	16
	Tamat SMU/SMA	146	41
	Tamat Perguruan Tinggi	42	12
	Total	360	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi karakteristik pendidikan di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan yakni pada responden dengan tingkat pendidikan tamat SMU/SMA sebanyak 146 orang dengan persentase sebesar 41%.

Tabel 6. *Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Suku Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Karakteristik Responden	Kategori	N	Persentase (%)
Suku	Banjar	10	2,80
	Bugis/makassar	15	4,20
	Tator	1	0,30
	Kutai	3	0,80
	Jawa	303	84,20
	Batak	1	0,30
	Lainnya	27	7,50
	Total	360	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi karakteristik suku di wilayah RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan yakni pada responden dengan suku Jawa sebanyak 303 orang dengan persentase sebesar 84.2% dibandingkan responden dengan suku Bugis/Makassar sebanyak 15 orang (4.2%), Banjar sebanyak 10 orang (2.8%), Kutai sebanyak 3 orang (0.8%), Tator sebanyak 1 orang (0.3%), Batak sebanyak 1 orang (0.3%), dan suku lainnya sebanyak 27 orang dengan persentase sebesar 7.5% meliputi suku Sunda, Flores, serta Minahasa.

Tabel 7. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Penyakit Menular dan Tidak Menular Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Kategori		N	Persentase (%)
ISPA	Ya	64	64
	Tidak	36	36
	Total	100	100
Hipertensi	Ya	34	34
	Tidak	66	66
	Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan terdapat 64 responden yang menderita penyakit ISPA selama 3 bulan terakhir di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan dengan persentase sebesar 64%, dan terdapat 34 responden yang menderita penyakit Hipertensi selama 3 bulan terakhir di wilayah RT 01 dan

RT 02 Kelurahan Bukuan dengan persentase sebesar 34%.

Tabel 8. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Makanan Instan) & Konsumsi Makanan Instan dalam 1 Minggu Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

No	Keterangan	Kategori	N	Persentase (%)
1.	Konsumsi	Sering	14	14
		Kadang-kadang	62	62
		Tidak pernah	24	24
		Total	100	100
2.	Konsumsi makanan cepat saji (makanan instan) dalam 1 minggu	Tidak Pernah	24	24
		1 kali	31	31
		2 kali	31	31
		3 kali	12	12
		7 kali	1	1
		8 kali	1	1
		Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan proporsi tertinggi yaitu pada 62 responden yang kadang-kadang mengonsumsi makanan cepat saji (makanan instan) dengan persentase sebesar 62%, dan terdapat 24 responden yang tidak pernah mengonsumsi makanan cepat saji (instant) 1 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 24%, terdapat 31 responden yang mengonsumsi makanan cepat saji (instant) 1 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 31%, terdapat 31 responden yang mengonsumsi makanan cepat saji (instant) 2 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 31%, terdapat 12 responden yang mengonsumsi makanan cepat saji (instant) 3 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 12%, terdapat 1 responden yang mengonsumsi makanan cepat saji (instant) 7 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 1%, terdapat 1 responden yang mengonsumsi makanan cepat saji (instant) 8 kali dalam seminggu dengan persentase sebesar 1%.

Tabel 9. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Kategori	n	Persentase(%)
Dibakar	31	31
Ditimbun	1	1
Diolah sendiri	12	12
Diangkut petugas sampah	54	54
Tidak melakukan pengelolaan sampah	2	2
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan terdapat 31 responden yang mengolah sampah dengan cara dibakar di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan dengan persentase sebesar 31%, terdapat 1 responden yang mengolah sampah dengan cara ditimbun dengan persentase sebesar 1%, terdapat 12 responden yang mengolah sampah dengan cara diolah sendiri dengan persentase sebesar 12%, terdapat 54 responden yang mengolah sampah dengan diangkut petugas sampah dengan persentase sebesar 54%, terdapat 2 responden yang tidak mengolah sampah dengan persentase sebesar 2%.

Tabel 10. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Anggota Keluarga yang Merokok Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

	n	Persentase (%)
Ya	49	49
Tidak	51	51
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan terdapat 49 responden yang mempunyai anggota keluarga yang merokok di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan dengan persentase sebesar 49% dan terdapat 51 responden tidak mempunyai anggota keluarga yang merokok dengan persentase sebesar 51%.

Tabel 11. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kebiasaan Merokok di Dalam Rumah Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	22	22
Tidak	27	27
Total	49	49

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi kebiasaan merokok warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan diatas menunjukkan terdapat 22 responden yang mempunyai kebiasaan merokok di dalam rumah dengan persentase sebesar 22% dan terdapat 27 responden tidak mempunyai kebiasaan merokok di dalam rumah dengan persentase sebesar 27%.

Tabel 12. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Biasa Merokok di Dalam Rumah Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

	n	Persentase (%)
Valid	78	78
Dapur	3	3
Ruang tamu	19	19
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi tempat biasa merokok warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan diatas menunjukkan terdapat 3 responden yang menjadikan dapur sebagai tempat biasa merokok di dalam rumah kebiasaan merokok di dalam rumah dengan persentase sebesar 3% dan 19 responden yang menjadikan ruang tamu sebagai tempat biasa merokok di dalam rumah dengan persentase sebesar 19%.

Tabel 13. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kespro Remaja Tentang Wanita Dapat Hamil Hanya dengan 1 kali Hubungan Seksual Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Q1	N	Persentase (%)
Ya	12	52,2
Tidak	11	47,8
Total	23	100

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi pengetahuan warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan mengenai Kespro remaja diatas menunjukkan terdapat 12 responden yang beranggapan bahwa wanita dapat hamil hanya dengan 1 kali hubungan seksual dengan persentase sebesar 52,2% dan terdapat 11 responden yang beranggapan bahwa wanita tidak dapat hamil hanya dengan 1 kali hubungan seksual dengan persentase sebesar 47,8%.

Tabel 14. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Cara Mencegah Kehamilan di Masa Remaja dan Sumber informasi/ pengetahuan yang Lebih Jauh Mengenai Hal- Hal yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

No	Keterangan	Kategori	N		Valid Persentase %	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Pengetahuan tentang cara mencegah kehamilan di masa remaja	Menggunakan kondom	19	4	82,6	17,4
		Menggunakan alat kontrasepsi seperti pil, suntik, dll	5	18	21,7	78,3
		Tidak berhubungan seks	13	10	56,5	43,5
		Loncat-loncat setelah berhubungan seksual	0	23	0	100
		Minum obat pelancar haid	0	23	0	100
		Lain-lain	0	0	0	0
2	Sumber informasi/ pengetahuan yang lebih jauh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi	Bapak	1	22	4,3	95,7
		Ibu	11	12	47,8	52,2
		Saudara kandung	1	22	4,3	95,7
		Keluarga	5	18	21,7	78,3
		Guru	13	10	56,5	43,5
		Teman Sebaya	6	17	26,1	73,9
		Lain-lain (Internet)	1	0	1	0

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan pengetahuan tentang cara mencegah kehamilan di masa remaja di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan yang beranggapan bahwa dengan menggunakan kondom sebanyak 19 responden dengan persentase sebesar 82,6%, menggunakan alat kontrasepsi seperti pil, suntik, dll sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 21,7%, dan dengan tidak berhubungan seks sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 56,5%. Sumber informasi/pengetahuan yang lebih jauh mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan diketahui bahwa remaja bercerita kepada Bapak dan ibu masing-masing sebanyak 1 dan 11 responden dengan persentase sebesar 4,3% dan 47,8%, bercerita kepada Saudara kandung dan Keluarga masing-masing sebanyak 1 dan 5 responden dengan persentase sebesar 4,3% dan 21,7%, sedangkan bercerita kepada guru dan Teman sebaya masing-masing sebanyak 13 dan 6 responden dengan persentase sebesar 56,5% dan 26,1% dan mencari informasi menggunakan internet sebanyak 1 responden dengan persentase sebesar 1%.

Tabel 15. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemberian Informasi dan Diskusi Mengenai Kesehatan Reproduksi dari Orang Tua Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

Q4	n	Persentase (%)
Ya	10	43,5
Tidak	13	56,5
Total	23	100

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan terdapat 10 responden bahwa orang tua pernah memberikan informasi dan diskusi mengenai kesehatan reproduksi di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan dengan persentase sebesar 43,5% dan terdapat 13 responden bahwa orang tua tidak pernah memberikan informasi dan diskusi mengenai kesehatan reproduksi dengan persentase sebesar 56,5%.

Tabel 16. *Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Hal yang Pernah Dibicarakan dengan Orang Tua Mengenai Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Kesehatan yang Dibutuhkan oleh Remaja Warga RT 01 dan 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Tahun 2022*

No	Keterangan	Kategori	n		Valid Persentase %	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Hal yang pernah dibicarakan dengan orang tua mengenai kesehatan reproduksi	Haid (bagi perempuan) dan mimpi basah (bagi laki-laki)	5	5	50	50
		Pacaran (boleh/tidaknya anak pacaran)	5	5	50	50
		Menjaga kebersihan organ reproduksi	4	6	40	60
		Bahaya dari seks bebas	7	3	70	30
		Bahaya dari narkoba	2	8	20	80
		Lain-lain	0	0	0	0
2	Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh remaja	Penyuluhan kesehatan reproduksi/gizi/kesehatan secara umum	17	6	74	26
		Pemeriksaan kesehatan secara umum & kesehatan reproduksi	13	10	57	44
		Penimbangan & pengukuran TB	3	20	13	87
		Informasi mengenai KB& pemasangannya	4	19	17	83
		Pemeriksaan & pengobatan infeksi menular seksual	2	21	9	91
		Lain-lain	0	0	0	0

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan hal yang pernah dibicarakan dengan orang tua mengenai kesehatan reproduksi di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan terkait haid (bagi perempuan) dan mimpi basah (bagi laki-laki) sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 50%, terkait pacaran (boleh/tidaknya anak pacaran) sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 50%, terkait menjaga kebersihan organ reproduksi sebanyak 4 responden dengan persentase sebesar 40%, terkait bahaya dari seks bebas sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 70%, dan terkait bahaya dari narkoba sebanyak 2

responden dengan persentase sebesar 20%. Pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh remaja reproduksi di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan adalah penyuluhan kesehatan reproduksi/gizi/kesehatan secara umum sebanyak 17 responden dengan persentase sebesar 73,9%, sebanyak 13 responden membutuhkan pemeriksaan kesehatan secara umum & kesehatan reproduksi dengan persentase sebesar 56,5%, sebanyak 3 responden membutuhkan penimbangan & pengukuran TB sebesar 13%, sebanyak 4 responden membutuhkan informasi mengenai KB & pemasangannya sebesar 17,4%, dan sebanyak 2 responden membutuhkan pemeriksaan & pengobatan infeksi menular seksual sebesar 8,7%.

4. PEMBAHASAN

Surveilans Epidemiologi

Berdasarkan data permasalahan kesehatan pada Puskesmas Bukuan Kelurahan Bukuan Kecamatan Palaran Kota Samarinda, pada tahun 2022 menyebutkan bahwa penyakit ISPA dan Hipertensi termasuk menjadi 3 permasalahan kesehatan tertinggi di wilayah Kelurahan Bukuan. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih saluran nafas hidung alveoli termasuk adneksanya/sinus rongga telinga tengah pleura (Budiman & Larssaty, 2020). ISPA disebabkan oleh virus/bakteri yang diawali dengan panas dan disertai adanya gejala lain seperti tenggorokan sakit, nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak.

Faktor risiko terjadinya ISPA antara lain, kurangnya pemberian ASI eksklusif, gizi buruk, polusi udara dalam ruangan, BBLR, kepadatan penduduk serta tidak lengkapnya imunisasi dasar salah satunya imunisasi campak. Beberapa peneliti juga sudah menemukan beberapa faktor yang bisa meningkatkan risiko ISPA pada balita. Contohnya seperti status gizi, imunisasi, ASI eksklusif, paparan asap rokok selama kehamilan, kepadatan tempat tinggal, dan penggunaan bahan bakar untuk memasak. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan pengendalian ISPA merupakan hal yang sangat penting dilakukan baik oleh tenaga kesehatan maupun oleh masyarakat sampai ke tingkat keluarga yaitu orang tua terutama yang mempunyai anak balita.

Pola penyakit di Indonesia mengalami transisi epidemiologi selama dua dekade terakhir, yakni dari penyakit menular yang semula menjadi beban utama kemudian mulai beralih menjadi penyakit tidak menular. Kecenderungan ini meningkat dan mulai mengancam sejak usia muda. Penyakit tidak menular yang utama di antaranya hipertensi, diabetes melitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik. Hipertensi merupakan suatu tantangan kesehatan masyarakat secara global, dimana dapat mengurangi kualitas hidup secara signifikan dan juga merupakan salah satu factor risiko yang sangat berkaitan erat dengan penyakit kardiovaskuler dan mortalitas atau kematian pada usia muda akibat penyakit hipertensi (Akbar & Tumiwa, 2020: 155).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terkait kejadian stunting di Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan adanya hubungan antara hipertensi dengan kejadian stunting. Hasil ini dibuktikan dengan hasil perhitungan Odds Ratio (hipertensi terhadap stunting) pada tingkat (CI) 95%, diperoleh OR sebesar 8,282. Karena nilai $OR > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa hipertensi pada saat hamil dapat dianggap berpotensi sebagai faktor risiko kejadian stunting pada balita (Pongrekun, dkk., 2020: 98).

Gizi Keluarga

Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap pola makan anak. Banyak faktor terjadinya stunting antara lain adalah pola asuh orang tua yang dapat dinyatakan sebagai peran keluarga dalam mempersiapkan makanan yang beragam di dalam keluarga. Pola makan yang baik dapat disesuaikan dengan pedoman gizi seimbang seperti konsumsi makanan sehari-hari harus mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah (porsi) sesuai dengan kebutuhan

setiap orang atau kelompok umur, membiasakan sarapan pagi, dan tidak mengkonsumsi makanan yang berisiko secara berlebihan. Sedangkan pola makan yang kurang baik (buruk) dapat dilihat dari kebiasaan mengkonsumsi makanan berisiko seperti makanan/ minuman manis secara berlebihan ($>1x/hari$), makanan asin, makanan berlemak, makanan jeroan, minuman berkafein. Serta kurang makan sayuran dan buah. Hal ini bisa disebabkan adanya perubahan gaya hidup yang menuntut bergaya hidup konsumsi yang serba cepat dan instan. Sehingga semakin banyak rumah makan yang menyajikan hidangan cepat saji yang mengenyangkan bagi masyarakat (Syahril & Mansyur, 2021: 53-59).

Efek makanan cepat saji (*fast food*) terhadap tubuh yakni dapat mempengaruhi tingkat energi dalam tubuh karena tidak mengandung gizi yang cukup seperti protein dan karbohidrat. Tingginya tingkat gula 66 dalam makanan cepat saji (*fast food*) akan membuat metabolisme tubuh menjadi tidak terkendali. Makanan cepat saji (*fast food*) juga mengandung jumlah lemak yang besar yang mengakibatkan bertambahnya berat badan dan dapat mengganggu pertumbuhan pada usianya (Ramadhanintyas, dkk., 2022: 42).

Berdasarkan hasil kuesioner persentase konsumsi makanan cepat saji (makanan instan) di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan dengan kategori kadang-kadang sebesar 62% dan dengan kategori sering sebesar 14%.

Kesehatan Lingkungan

Dalam lingkungan hidup, sampah merupakan masalah yang harus mendapat penanganan dan pengolahan sehingga tidak menimbulkan dampak lanjutan yang membahayakan. Secara umum, dampak yang ditimbulkan oleh sampah juga dapat membawa efek langsung dan tidak langsung. Efek langsung merupakan akibat yang disebabkan karena kontak langsung dengan sampah tersebut. Misalnya sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, teratogenik dan lainnya. Selain itu, ada pula sampah yang mengandung kuman patogen sehingga dapat menimbulkan penyakit. Dampak tidak langsung dapat dirasakan oleh masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah (Robby, dkk., 2019: 397).

Pengamanan sampah rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengolahan sampah di rumah tangga dengan mengedepankan prinsip mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang. Tinjauan pengaman sampah rumah tangga adalah untuk menghindari penyimpanan sampah yang aman adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaur ulangan atau pembuangan dari material sampah dengan cara yang membahayakan kesehatan masyarakat dan lingkungan. Hasil Penelitian sejalan yang dilakukan Wulandari dkk tahun 2018 ada hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian stunting di wilayah kerja puskesmas kerkep kabupaten bengkulu utara dengan nilai $p=0.008$. Sulitnya akses sanitasi dan sanitasi yang buruk memicu Stunting pada anak (Soeracmad, dkk., 2019: 146).

Berdasarkan hasil kuesioner persentase mengolah sampah dengan cara dibakar di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan sebesar 31% yang mana sebesar 2% masih ada yang tidak melakukan pengelolaan sampah. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan karena masih ada warga yang membakar hasil pengelolaan sampah di lingkungan rumah yang berisiko dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Pengetahuan dan Sikap Perilaku Merokok

Kejadian Stunting paling banyak ditemui di keluarga miskin. Perilaku merokok berpengaruh pada anak stunting melalui dua cara. Yang pertama, asap rokok memberikan efek langsung pada tumbuh kembang anak dan mengganggu penyerapan gizi pada anak. Pengaruh yang kedua, biaya belanja rokok akan mengurangi jatah belanja makanan bergizi, biaya kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya. Pada rumah tangga dengan ayah yang

merokok, pengeluaran untuk protein hewani, buah dan sayur, beras, makanan ringan dan makanan bayi, gula dan minyak, dan mie goreng lebih rendah dibandingkan dengan ayah yang tidak merokok (Himawaty, 2020: 83).

Berdasarkan hasil data kajian PHBS dari Puskesmas Wawonasa pada tatanan rumah tangga masyarakat wilayah Kelurahan Singkil I Kota Manado, terkhusus pada indikator tidak merokok di dalam rumah pada masyarakat diperoleh persentase sebesar 29.52%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk tidak merokok di dalam rumah (Boseke et al., 2019). Berdasarkan hasil kuesioner persentase anggota keluarga yang merokok di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan sebesar 49%. Persentase kebiasaan merokok didalam rumah pada wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan sebesar 44.9%, yang mana sebesar 19% aktivitas merokok dilakukan di ruang tamu. Hal ini tentu saja menjadi permasalahan karena masih ada warga yang memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah yang berisiko dapat menimbulkan penyakit serius dan mempengaruhi ekonomi rumah tangga. Kebiasaan merokok di dalam rumah tidak hanya dapat merugikan diri sendiri tetapi juga dapat merugikan seluruh anggota keluarga yang tinggal di dalam satu rumah yang sama.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja

Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya stunting (Kemenkes RI, 2018). Pergaulan dengan teman sebaya yang negatif, adanya kesempatan untuk melakukan hubungan seks pranikah, pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja, merupakan faktor risiko kehamilan usia remaja (Marcelina, dkk., 2021: 204-205).

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa remaja di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan belum memiliki sumber informasi yang tepat terkait pengetahuan kesehatan reproduksi, hal ini didukung dengan data yang didapatkan dengan persentase sebesar 56,5% yang tidak menerima informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari orang tua. Remaja masih membutuhkan banyak regulasi, antara lain kematangan fisik, psikis, dan sosial ekonomi, ilmu umum, keyakinan agama, dan pengalaman hidup dalam kehidupan berumah tangga. Faktor lingkungan masyarakat dan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap pembentukan konsep diri anak, karena anak melihat banyak ibu yang juga menikah dini. Peran orang tua sangat penting bagi psikologi anak. Mengingat keluarga adalah prioritas pertama bagi anak sejak lahir hingga dewasa, maka perlu dilakukan penyebaran inner parent kepada setiap keluarga (Marcelina, dkk., 2021: 204-205).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Persentase balita stunting di Kalimantan Timur sebesar 27.6% atau telah berada di bawah rerata persentase nasional 37,2%. Penelitian ini dilaksanakan di RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data secara sekunder dan primer melalui wawancara langsung yang dipandu kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang memberikan gambaran umum mengenai pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Hasil penelitian menunjukkan secara epidemiologi terdapat 64% responden menderita ISPA dan 34% menderita Hipertensi. Dalam dunia kesehatan, ditemukan terdapat 14% responden sering mengonsumsi mie instan, secara kesehatan lingkungan terdapat 31% responden mengolah sampah dengan dibakar, berdasarkan tingkat pengetahuan dan sikap perilaku merokok terdapat 44.9% responden merokok di dalam rumah dan berdasarkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja terdapat 56.5% remaja tidak menerima informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari orang tua. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada responden bahwa yang mengolah sampah dengan cara diangkut oleh petugas sampah di wilayah RT 01 dan RT 02 Kelurahan Bukuan memiliki persentase sebesar 54%, yang mana masih terdapat warga yang mengolah sampah dengan cara dibakar

sebesar 31%. Selain itu, tingginya angka kebiasaan merokok di dalam rumah dengan persentase sebesar 22 %. Dan rendahnya pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, didapatkan persentase sebesar 56,5% yang tidak menerima informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari orang tua.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2018). *Buletin Stunting di Indonesia*.
- Boseke, M. B., Sulaemana, E., & Tucunan, A. A. . (2019). Determinan Perilaku Merokok Kepala Keluarga Di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon. *Kesmas*, 8(7), 319–327.
- Chifdillah, N. A., Utami, K. D., & Ratnawati. (2019). Tinggi Ibu Sebagai Determinan Stunting Pada Balita Di Kalimantan Timur. *Mahakam Midwifery Journal*, 4(1), 2–7.
- Akbar, H., & Tumiwa, F. F. (2020). Edukasi Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(3), 154–160.
- Himawaty, A. (2020). Pemberdayaan Kader dan Ibu Baduta untuk Mencegah Stunting di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. *Ikesma*, 16(2), 77–86. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i2.18917>
- Ramadhanintyas et al. (2022). Penyuluhan Pentingnya Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). *Genitri : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 38–43.
- Marcelina, S. T., Yudianti, I., Sondakh, J. J., Astutik, H., & Tarsikah. (2021). Pemberdayaan Remaja Dalam Mencegah Pernikahan Dini dan Stunting. *Jurnal Dharma Bakti*, 4(2), 202–208.
- Pongrekun, P. et al. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Kabupaten Konawe Selatan: Factors That Are Related To Stunting Events In South Konawe District. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 95–104.
- Robby, P. A., . S., & Masitha Arsyari, A. (2020). Gambaran Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Bank Sampah “Sindara Berkah” Di Rw 06 Kelurahan Gunungbatu Kecamatan Bogor Barat Tahun 2019. *Promotor*, 3(4), 396–414. <https://doi.org/10.32832/pro.v3i4.4196>
- Soeracmad, Yuliani., Ikhtiar, M., S, A. B. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138–150. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v5i2.519>
- Syahril, F., & Mansyur, S. (2022). Gambaran Pola Makan dan Gizi Keluarga di Kelurahan Rua RW 2 Kecamatan Pulau Ternate Kota Ternate Tahun 2021. *Jurnal Biosainstek*, 4(1), 53–61.